

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan sikap ragu-ragu, merasa tidak mampu dalam menjalankan suatu aktifitas dan merasa tidak aman serta dapat mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Masa remaja merupakan fase negatif. Mayoritas remaja mengambil sikap anti terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya telah berkembang, tetapi berlangsung dalam waktu yang singkat.¹

Dilihat dari jenjang pendidikan, masa remaja dimulai pada saat anak baru lulus Sekolah Dasar (SD) atau ketika anak berada pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun perubahan fisik yang dialami pada masa remaja sangat memberikan pengaruh ke seluruh bagian tubuh, baik bagian internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi kondisi siswa baik dari segi fisik maupun psikologis. Meskipun akibat yang ditimbulkan hanya sementara akan tetapi dapat memunculkan permasalahan pada sikap, pola perilaku dan kepribadian.²

¹ Ridwan., *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.2008). Hal 116.

² *Ibid*, 117

Adapun dalam masa perkembangannya salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan. Baik fisik, psikis maupun sosial. Iklim lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi pola perilaku remaja yang cenderung melanggar kaidah-kaidah moral seperti pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, meminum minuman keras dan penyalahgunaan narkoba.³

Beberapa fakta terkait perilaku remaja khususnya peserta didik di Indonesia seringkali kita dengar, laporan penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2010 tercatat bahwa 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah kehilangan keperawanan, 93,7 persen siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan 97 persen siswa SMP dan SMA sudah pernah menonton film porno.⁴

Berikutnya dari Situs Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menginformasikan dari 2,4 juta kasus aborsi, 700.000 hingga 800.000 pelakunya adalah seorang remaja, Badan Narkotika Nasional juga melakukan penelitian bersama dengan Universitas Indonesia menemukan bahwa jumlah pengguna narkoba 1.5% populasi dari remaja yang mencapai hingga 30% dari total penduduk Indonesia yaitu sebanyak 3,2 juta orang.⁵

Fenomena tersebut merupakan salah satu gambaran akan kurangnya penanaman nilai akhlak mulia pada remaja baik dalam lingkungan rumah

³ Caraka Putra Bhakti., "*Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*", Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No.2, Agustus 2015. Hal 94

⁴ Rosnita. "*Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Maskawih*", Jurnal MIQOT Vol. XXXVIII No.2 Juli-Desember 2013, Hal 398

⁵ Siti Fatimah, M.Towil Umuri "*Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul*", Jurnal Citizenship, Vol 4 No.1 Juli 2014, Hal 89-90

ataupun sekolah. Padahal akhlak mulia merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia.⁶ Adapun urgensi terkait akhlak mulia yaitu terdapat dalam Surah An-Nahl: 90 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷

Pada Tafsir Al-Maragi ayat diatas menjelaskan bahwa ayat ini menyuruh untuk melakukan akhlak mulia dan melarang melakukan akhlak tercela. Dan juga Allah memerintahkan kepada Rasul untuk berlaku adil sekalipun terhadap orang yang melakukan perbuatan buruk padanya karena sesungguhnya yang dilarang oleh Allah tidak lain hanyalah akhlak yang tercela.⁸

Maka dari itu perlu adanya upaya penanganan atas fenomena tersebut yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun orang tua di lingkungan rumah. Adapun pembinaan akhlak mulia menjadi salah satu tugas dari guru pendidikan islam dan guru bimbingan konseling.

Urgensi pembinaan akhlak mulia di sekolah tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar

⁶ Selly Sylvianah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (*Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman*), Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012. Hal 191

⁷ Q.S.An-Nahl/16 : 90

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi 14*, (Semarang: CV. Toha Putra. 1989) Hal 232

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Adapun undang-undang terkait sistem pendidikan diatas telah mengemukakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua hal tersebut tentunya akan didapat dari pelajar yang cakap dalam berbagai hal baik dari segi akhlak, akademis dan berbagai macam potensi diri lainnya seperti halnya sudah tertera pada undang-undang diatas. Pelajar yang cakap dalam berbagai hal tentunya di didik oleh tenaga pendidik yang kompeten . Dalam permasalahan akhlak, guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya ditulis BK) adalah salah satu guru yang turut serta berperan aktif dalam proses pembentukan dan pembinaan akhlak pelajar di sekolah hal ini selaras dengan tugas guru BK yaitu memberikan pelayanan terhadap peserta didik dalam hal pengembangan baik secara individual, kelompok ataupun klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan serta hambatan yang dialami oleh peserta didik.¹⁰

Adapun salah satu bimbingan konseling yang melayani terkait masalah akhlak mulia pada siswa adalah SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan meninjau penuturan salah

⁹ Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departement Pendidikan Nasional. 2008. Hal 1

¹⁰ Kamaluddin, “ *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* ” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 17, Nomor 4, Juli 2011. Hal 447

satu guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping ialah salah satu sekolah yang berbasis bimbingan konseling umum dalam artian proses bantuan yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan Surat Keterangan Nomor 84/1993 tentang tugas pokok guru BK di sekolah yaitu menyusun program BK, melaksanakan program BK, mengevaluasi pelaksanaan BK, menganalisis hasil evaluasi BK dan menindaklanjuti pelaksanaan program BK. Adapun perbedaannya dengan BK berbasis Islam, segala hal yang ada dalam pelayanannya harus sesuai dengan syariat Islam. BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping memiliki strategi-strategi konseling yang juga berperan dalam membina akhlak mulia bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk pelajar di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.¹¹ Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Gamping juga berlandaskan pada tujuan pendidikan Muhammadiyah yang salah satunya adalah mewujudkan para siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Adapun jika siswa tidak memiliki akhlak yang mulia tentu yang dipertaruhkan adalah masa depan organisasi Muhammadiyah karena siswa yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah seharusnya dapat menjadi bibit unggul untuk menjadi penerus yang berkontribusi didalam organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Konseling dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

¹¹ Wawancara Pra Penelitian dengan Yuyun Setiawan selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping pada 20-10-2017

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Komunikasi dan Konseling Islam, selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk guru-guru bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk mahasiwa komunikasi dan konseling islam dalam mengembangkan metode dan materi bimbingan

dan konseling sehingga ketika memberikan bimbingan dapat menjadi efektif dan efisien.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami bagian-bagian keseluruhan dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini peneliti menuliskan secara rinci metode penelitian yang peneliti gunakan beserta alasannya. Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, kredibilitas penelitian serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menuliskan (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah

dirumuskan. Di dalam bab ini diuraikan terkait gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Gamping, gambaran akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping, strategi konseling yang digunakan dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping.